

PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL ARUS KAS
METODE LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DAN DIVIDEN MASA DEPAN

Nora Utari

Alumni Program Studi Akuntansi
POLITEKNIK KEDIRI

ABSTRACT

Cash flow information of company is useful for users of financial reports as a basis for assessing a company's ability to meet the needs of liquidity or cash flow. Cash flow information also enables users of financial statements to develop models to assess and compare the present value of future cash flows from various companies in one sector. Some previous researches on the prediction of future cash flows and dividend showed different results. This research should be repeated to examine the ability of cash flow in predicting future cash flows and dividend. The purpose of this research is to find the empirical evidence of predictive models of future cash flows and dividend.

The samples of this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The amount of the samples are 24 companies within the period of 2009-2011. The data was collected using purposive sampling method.

The result of this study shows that a combination of earnings and accrual is able to predict future cash flows so the indirect method is more accurate in predicting future cash flows. However, a combination of cash inflows and cash outflows using direct method is more accurate in predicting future dividend.

Keywords: Cash Flow in Direct and Indirect Method, Future Cash Flows, Future Dividend.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah dipublikasi, di mana laporan keuangan disusun sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi. Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas biasanya digunakan pemakai keuangan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Parawiyati dan Baridwan (1998) menjelaskan bahwa informasi arus kas khususnya dari aktivitas operasi merupakan suatu indikasi keberhasilan usaha yang rinci dan nyata sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti (*meaningfull*).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas. Laporan arus kas tersebut menyajikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor, dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang (FASB, 1978). Sedangkan PSAK No. 2 (IAI, 2002) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari

operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Penelitian Suadi (1998) telah menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pembayaran dividen yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut. Kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan juga ditunjukkan oleh penelitian Supriyadi (1999) dan Fitriastuti (2004). Penelitian tersebut menegaskan bahwa laporan arus kas berhubungan dan bermanfaat dalam memprediksi pembayaran dividen masa depan. Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode pelaporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (IAI, 2002). *Financial Accounting Standards Board* (FASB) berkeyakinan bahwa metode langsung menyajikan informasi yang lebih berguna dan mendorong perusahaan untuk menerapkannya. Metode ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Penelitian-penelitian telah dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi metode langsung dan metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Thiono (2006) menyatakan bahwa menyatakan bahwa model dengan komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Nursyaf (2011) menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model arus kas metode langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah model arus kas metode tidak langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan?
3. Apakah model arus kas metode langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi dividen masa depan?
4. Apakah model arus kas metode tidak langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi dividen masa depan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan model arus kas metode langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.
2. Mengetahui kemampuan model arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan.
3. Mengetahui kemampuan model arus kas metode langsung dalam memprediksi dividen masa depan.
4. Mengetahui kemampuan model arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan.

1.2. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertegas teori yang telah ada. Kontribusi teoritis dari penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pemikiran dan wawasan pengetahuan mengenai Analisis Laporan Keuangan, memberikan praktik yang dapat diaplikasikan oleh pengguna laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dan memberikan gambaran mengenai kemampuan informasi arus kas metode langsung dan metode tidak langsung. Pengguna laporan keuangan khususnya investor dapat mengetahui metode arus kas terbaik yang harus digunakan jika ingin melakukan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Menurut Supangkat (2005), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan. Menurut Munawir (2002), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) PSAK No. 2, Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode akuntansi tertentu. *Statements of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 95, memperbolehkan adanya format penyajian laporan operasi perusahaan pada laporan arus kas yaitu penyajian dengan cara langsung dan tidak langsung.

Dividen merupakan sesuatu yang diharapkan oleh para pemegang saham sebagai kompensasi atas resiko investasi mereka. Dividen selalu menyebabkan berkurangnya aktiva. Pembagian dividen dapat berbentuk kas, aktiva lain, wesel, atau surat hutang lainnya dari perusahaan yang sebenarnya merupakan dividen kas yang ditangguhkan, dan saham perusahaan sendiri.

Penelitian yang terkait dengan informasi di dalam arus kas metode langsung dan tidak langsung yang dapat mempengaruhi arus kas operasi dan dividen masa depan. Penelitian Dahler dan Rahmat (2006) tentang Kemampuan Prediktif *Earnings* dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada

perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Arus kas operasi tahun berjalan secara keseluruhan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi tahun berjalan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Thiono (2006), tentang Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam Memprediksi Arus Kas dan Dividen Masa Depan. Pada pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa model dengan komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan komponen arus kas metode tidak langsung dalam hal untuk memprediksi arus kas masa depan. Temuan ini mendukung pernyataan FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), yang menyatakan bahwa metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam memprediksi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan arus kas metode tidak langsung. Hasil pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan keakuratan model dengan komponen arus kas metode langsung dan metode tidak langsung dalam mempredisi dividen masa depan.

Herawati (2010) meneliti tentang Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa arus kas metode langsung lebih akurat dalam memprediksi arus kas masa depan.

Nursyaf (2011), meneliti Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Dividen Kas dengan menggunakan data selama periode pengamatan 2007 sampai 2009. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba bersih

yang diperoleh perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap dividen kas, sedangkan arus kas aktivitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Pengembangan Hipotesis

Arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi diprosikan ke dalam arus kas metode langsung. Metode tersebut dijadikan suatu indikator yang dapat menentukan jumlah arus kas yang dihasilkan masa depan kaitannya untuk melunasi pinjaman, melanjutkan kelangsungan operasi perusahaan, serta investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari luar, serta dapat dijadikan sebagai alat menilai kebutuhan operasional perusahaan.

Herawati (2010) menyatakan bahwa pada prinsipnya metode langsung dan tidak langsung menghasilkan arus kas operasi yang sama, namun terdapat masalah praktik yang dapat mengurangi validitas metode tidak langsung yaitu: ambiguitas definisi mengenai operasi, misalnya tentang penyusutan dan untung atau rugi penjualan aktiva. Thiono (2006) menyatakan bahwa menyatakan bahwa model dengan komponen arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Hasil pengujian tersebut juga mempertegas pernyataan IAI mengenai kemampuan metode langsung dalam mengestimasi arus kas masa depan. Metode ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung IAI (2002). Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Arus kas dengan metode langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Laba bersih dan akrual merupakan pengakuan pendapatan yang diterima dari

transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode berjalan yang diprosikan ke dalam laporan arus kas metode tidak langsung. Dahler dan Febrianto (2006) meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan untuk kelompok perusahaan berlabanya positif. Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Arus kas dengan metode tidak langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Nursyaf (2011) menguji pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap dividen kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Artinya arus kas aktivitas operasi bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi dividen kas, karena arus kas hanya merupakan laporan posisi kas yang dimiliki perusahaan. Namun begitu, arus kas aktivitas operasi berhubungan positif dengan dividen kas, artinya semakin besar arus kas aktivitas operasi yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham, tetapi sebaliknya semakin kecil arus aktivitas operasi yang dihasilkan maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividennya. Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Arus kas metode langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi dividen masa depan.

Nursyaf (2011) telah meneliti mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas aktivitas operasi terhadap dividen kas. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap dividen kas, artinya semakin besar laba bersih yang dihasilkan maka semakin

besar dividen kas dan sebaliknya semakin kecil laba bersih yang dihasilkan, maka semakin kecil pula dividen kas perusahaan tersebut. Manajemen bisa memberikan dividen kas yang besar kepada para pemegang saham dengan anggapan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai operasional perusahaan. Laba perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Arus kas metode tidak langsung memiliki kemampuan untuk memprediksi dividen masa depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif melalui pengujian hipotesis. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009 hingga 2011. Data tersebut diperoleh dari situs *website* resmi BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 hingga 2011. Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan audit secara konsisten mulai tahun 2009 sampai 2011.
2. Data laporan keuangan disajikan secara lengkap.
3. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember.

4. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.
 5. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau arus kas operasi negatif selama tahun 2009 sampai 2011.
 6. Perusahaan membayar dividen kas dari laba tahun berjalan sepanjang tahun 2009 sampai 2011.
- d. Akrua adalah item di dalam dan atau dari laba yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan. Komponen akrua merupakan pengurangan laba bersih dengan arus kas operasi.

Tabel 1.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen.
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Arus kas operasi masa depan (t+1) sebagai arus kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari efek transaksi kas yang mempengaruhi pendapatan operasi pada periode (t+1).
 - b. Dividen masa depan (t+1) sebagai jumlah dividen kas yang dibayarkan oleh perusahaan pada periode (t+1).
2. Variabel Independen.
Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Arus kas masuk operasi adalah jumlah arus kas masuk yang diterima dari aktivitas operasi. Arus kas masuk operasi ini terdiri atas kas yang diterima dari penjualan barang dan jasa.
 - b. Arus kas keluar operasi adalah jumlah arus kas keluar yang dibayarkan perusahaan untuk aktivitas operasi. Arus kas keluar operasi ini terdiri atas kas yang dibayarkan kepada para pemasok, para pegawai, pembayaran pajak, dan pembayaran aktivitas operasi lainnya.
 - c. Laba bersih adalah total laba perusahaan baik yang terkait atau tidak terkait dengan aktivitas utama perusahaan. Komponen laba bersih adalah laba perusahaan sebelum item operasi yang tidak

Model Penelitian

Model penelitian 1.1. adalah model prediksi yang digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan dengan komponen arus kas metode langsung, dan model 1.2. merupakan model prediksi yang digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan dengan komponen arus kas metode tidak langsung. Model 2.1. adalah model prediksi yang digunakan untuk memprediksi dividen masa depan dengan komponen arus kas metode langsung, dan model 2.2. merupakan model prediksi yang digunakan untuk memprediksi dividen masa depan dengan komponen arus kas metode tidak langsung.

Rumus Model 1.

$$Ako_{i,t+1} = a_0 + b_1Akm_{i,t} + b_2Akk_{i,t} \quad (1.1)$$

$$Ako_{i,t+1} = a_0 + b_1Lr_{i,t} + b_2Akrl_{i,t} \quad (1.2)$$

Rumus Model 2.

$$Div_{i,t+1} = a_0 + b_1Akm_{i,t} + b_2Akk_{i,t} \quad (2.1)$$

$$Div_{i,t+1} = a_0 + b_1Lr_{i,t} + b_2Akrl_{i,t} \quad (2.2)$$

Keterangan:

$Ako_{i,t+1}$ = Arus kas operasi perusahaan i, periode (t+1).

$Div_{i,t+1}$ = Dividen perusahaan i, periode (t+1).

$Akm_{i,t}$ = Arus kas masuk operasi perusahaan i, periode t.

$Akk_{i,t}$ = Arus kas keluar operasi perusahaan i, periode t.

$Lr_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i, periode t.

$Akrl_{i,t}$ = Jumlah akrua perusahaan i, periode t.

3.1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi

pada hasil-hasil tersebut. Analisis regresi dilakukan setelah data dinyatakan lolos dalam pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.
2. Uji Autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson*.
3. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Park.
4. Uji Normalitas dengan melihat nilai *Skewness* dan *Kurtosis*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mengetahui data terbebas dari multikolinieritas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai yang umum digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa seluruh model regresi bebas multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.

Uji autokorelasi bertujuan menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Hasil uji regresi yang baik adalah bebas autokorelasi artinya nilai yang dihasilkan memenuhi syarat $dU < d < 4-dU$. Pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada seluruh model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Peneliti melakukan uji Park dengan melakukan transformasi terhadap data

variabel dependen. Uji Park digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasil yang ditunjukkan menyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada setiap model regresi.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat dari hasil perhitungan *Zskewness* dan *Zkurtosis* nilai Z tabel =1,96 dengan signifikansi 0,05. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data pada model regresi terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian dan pengolahan data yang menggunakan model regresi linier berganda harus melewati beberapa tahapan pengujian yang bertujuan mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data variabel independen maupun dependen yang telah memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji linier berganda.

Tabel 6.

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi $< 0,05$ yang dimiliki variabel independen dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7.

PEMBAHASAN HIPOTESIS

Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis pertama melalui model regresi 1.1 menunjukkan bahwa

variabel arus kas masuk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel arus kas masuk mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Variabel arus kas keluar memiliki signifikansi sebesar 0,106, artinya nilai tersebut jauh melebihi dari 0,05. Hal ini berarti variabel tersebut tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Pengujian di atas tidak mendukung pernyataan dari peneliti terdahulu Herawati (2010) dan Thiono (2006). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa arus kas dengan metode langsung melalui variabel arus kas masuk dan keluar lebih akurat dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Hipotesis 2

Hasil uji hipotesis kedua dengan model regresi 1.2 menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan akrual memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2008) yang menyimpulkan bahwa variabel laba bersih memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian lain yaitu Herawati (2010) menyatakan bahwa akrual mampu memprediksi arus kas operasi masa depan, maka dapat dikatakan arus kas metode tidak langsung lebih akurat dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga melalui model regresi 2.1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 pada variabel arus kas masuk. Nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel arus kas masuk memiliki kemampuan dalam memprediksi dividen masa depan. Variabel arus kas keluar juga berpengaruh

dalam memprediksi dividen masa depan karena variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050 yang berarti nilai tersebut sama dengan ketentuan signifikansi sebuah variabel. Pernyataan pengujian tersebut tidak mendukung hasil penelitian Nursyaf (2011). Penelitian Nursyaf menyimpulkan bahwa komponen arus kas operasi (arus kas masuk dan keluar) tidak berpengaruh signifikansi terhadap dividen masa depan. Kesimpulan yang dapat diambil penulis adalah bahwa arus kas dengan metode langsung mampu memprediksi dividen masa depan.

Hipotesis 4

Hipotesis keempat diuji melalui model regresi 2.2 yang menunjukkan bahwa arus kas dengan metode tidak langsung tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi dividen masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kedua variabel laba bersih dan akrual masing-masing yaitu 0,000 dan 0,631. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hanya variabel laba bersih yang memiliki pengaruh dalam prediksi dividen masa depan, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,50. Pernyataan tersebut mendukung penelitian dari Nursyaf (2011) yang menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas. Hal ini berarti semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula dividen kas yang dibagikan, sebaliknya jika semakin kecil laba yang diperoleh maka semakin kecil pula dividen kas yang dibagikan. Laba bersih yang besar memiliki anggapan bahwa perusahaan dapat dan sukses dalam membiayai operasional perusahaan serta dapat membagikan hasil dividen kasnya kepada para investor.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang dilakukan ini menguji keakuratan model arus kas metode langsung dan metode tidak

langsung dalam memprediksi arus kas dan dividen masa depan. Penelitian ini menggunakan data sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diambil berdasarkan kriteria atau *purposive sampling*. Simpulan penelitian tersebut adalah:

1. Metode arus kas yang lebih baik dan akurat dalam mempredisi arus kas masa depan adalah metode tidak langsung yang ditunjukkan pada model regresi 1.2, karena variabel laba bersih dan akrual berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.
2. Metode arus kas yang lebih akurat dalam memprediksi dividen masa depan yaitu arus kas dengan metode langsung. Hasil tersebut ditunjukkan oleh variabel arus kas masuk dan arus kas keluar memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,001 dan 0,050. Kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap prediksi dividen masa depan.

Implikasi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini mempertegas teori yang telah ada, artinya apabila semua variabel Arus Kas Masuk, Arus Kas Keluar, Laba Bersih, dan Akrual diuji secara bersama-sama ternyata memiliki pengaruh untuk memprediksi arus kas dan dividen masa depan. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan komponen yang lain seperti komponen arus kas pada aktivitas investasi dan pendanaan. Komponen tersebut dapat dijadikan ukuran besarnya arus kas yang dimiliki perusahaan serta dividen yang akan dibagikan selama tahun berjalan, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang berbeda dan lebih baik. Penelitian selanjutnya juga bisa dikembangkan pada perusahaan non manufaktur dengan menambah variabel independen pada penelitian sehingga model regresi yang

dibentuk mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dan akurat. Perusahaan non manufaktur memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian selanjutnya akan memberikan gambaran yang berbeda pada sektor yang berbeda pula.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti tidak mempertimbangkan model regresi yang digunakan untuk digunakan pada perusahaan non manufaktur. Periode yang digunakan dalam penelitian hanya selama tiga tahun yaitu dari tahun 2009 hingga 2011, hal ini disebabkan karena keterbatasan data yang diperoleh. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah perusahaan yang sudah lama berdiri dan memperoleh laba selama tiga tahun berjalan. Penelitian ini menguji dua puluh empat perusahaan dengan tiga tahun periode, sehingga jumlah sampel menjadi tujuh puluh dua. Jumlah tersebut tidak terlalu banyak, tetapi hasil dari pengujian tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan maupun para pembaca.

Saran

Keterbatasan penelitian yang dimiliki dapat memberikan arah bagi penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memasukkan variabel independen tambahan pada model arus kas metode langsung seperti komponen arus kas pada aktivitas investasi dan pendanaan. Komponen yang digunakan dalam penelitian yang akan datang dapat membentuk model regresi yang berbeda dengan penelitian yang telah ada.

2. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan sampel perusahaan di luar industri manufaktur dengan jumlah sampel yang banyak sehingga hasil dari penelitian yang akan datang dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Jumlah tahun pengamatan hendaknya lebih diperpanjang sehingga dapat terlihat perbedaannya dengan tetap memperhatikan kondisi ekonomi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Mufid As'ad. 2010. Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barth, Mary E., Donald P. Cram, dan Karen K Nelson. 2001. *Accruals and the Prediction of Future Cash Flows*. *The Accounting Review*. Vol 76: Hal. 27-57.
- Brigham, E.F and I.C Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*. Fifth edition. New York: The Dryden Press.
- Dahler, Yolanda, dan Rahmat Febrianto. 2006. Kemampuan Prediktif *Earnings* dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26 Agustus 2006.
- Financial Accounting Standards Board. 1978. *Statements of Financial Accounting Concepts*. Connecticut: John Wiley and Sons Inc.
- _____. 1987. *Statements of Financial Accounting Standards No. 95, Statement of Cash Flows*. Connecticut: John Wiley and Sons Inc.
- Fitriastuti, Lucia Ika. 2004. Analisis Kemampuan Prediksi Laba, Komponen Laba, dan Arus Kas untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryadi, Bambang. 2002. Analisis Kemampuan Prediksi Laporan Arus Kas Operasi Metode Langsung dan Tidak Langsung. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Herawati, Laras. 2010. Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Skripsi*. Jakarta: UPNVJ. Universitas Pembangunan Nusantara Veteran Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kedua belas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Nursyaf, Rizman. 2011. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Dividen Kas. *Skripsi*. Jakarta: UPNVJ. Universitas Pembangunan Nusantara Veteran Jakarta.

- Parawiyati dan Zaki Baridwan. 1998. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (Januari): Hal. 1-11.
- Penman, Stephen H. 2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Purba, Marisi P., dan Andreas. 2005. *Isu-isu Kontemporer Akuntansi Keuangan*. Buku-1. Natha Gemilang, Jakarta.
- Ratna, Agustina. 2008. Kemampuan Arus Kas, Laba, dan AkruaI untuk Memprediksi Arus Kas dan Laba Masa Depan. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Revsine, Collins, dan Johnson. 2001. *Financial Reporting and Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. PT Gramedia Widiasara Indonesia, Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soemarso. 2002. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta.
- Suadi, Arief. 1998. Penelitian tentang Manfaat Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 13. No.2: Hal. 1-16.
- Sugiyarso, G., dan F. Winarni. 2006. *Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Supangkat, Harry. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyadi. 1999. The Predictive Ability of Earnings Versus Cash Flow Data to Predict Future Cash Flow: A Firm-Specific Analysis. *Symposium Nasional Akuntansi II*. Hal. 1-16.
- Thiono, Handri. 2006. Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam Memprediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan. *Symposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26 Agustus 2006.

Lampiran

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2009-2011	114
2.	Data laporan keuangan yang tidak tersedia secara lengkap	(21)
3.	Periode laporan keuangan yang tidak berakhir 31 Desember	(0)
4.	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(11)
5.	Perusahaan mengalami kerugian atau arus kas operasi negatif selama tahun 2009-2011	(30)
6.	Perusahaan tidak membayar dividen kas dari laba tahun berjalan sepanjang tahun 2009-2011	(28)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		24
Jumlah Akhir Sampel Penelitian yang Diamati = 24 x 3 =		72

Sumber: Data Diolah (2013).

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Nilai Statistik Kolinieritas		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.1	Arus Kas Masuk	0,007	147,852	Bebas Multikolinieritas
	Arus Kas Keluar	0,007	147,852	Bebas Multikolinieritas
1.2	Laba Bersih	0,289	3,459	Bebas Multikolinieritas
	Akrual	0,289	3,459	Bebas Multikolinieritas
2.1	Arus Kas Masuk	0,002	434,177	Bebas Multikolinieritas
	Arus Kas Keluar	0,002	434,177	Bebas Multikolinieritas
2.2	Laba Bersih	0,289	3,459	Bebas Multikolinieritas
	Akrual	0,289	3,459	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah (2013).

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Regresi	DW (d)	Syarat $dU < d < 4-dU$	Keterangan
1.1.	2,259	$1,680 < d < 2,32$	Bebas Autokorelasi
1.2.	2,041	$1,680 < d < 2,32$	Bebas Autokorelasi
2.1.	1,994	$1,680 < d < 2,32$	Bebas Autokorelasi
2.2.	2,034	$1,680 < d < 2,32$	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2013).

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Uji Park

Model	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.1	Arus Kas Masuk	0,120	Bebas Heteroskedastisitas
	Arus Kas Keluar	0,071	Bebas Heteroskedastisitas
1.2	Laba Bersih	0,083	Bebas Heteroskedastisitas
	Akrual	0,163	Bebas Heteroskedastisitas
2.1	Arus Kas Masuk	0,607	Bebas Heteroskedastisitas
	Arus Kas Keluar	0,256	Bebas Heteroskedastisitas
2.2	Laba Bersih	0,442	Bebas Heteroskedastisitas
	Akrual	0,174	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2013).

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Melalui Nilai Zskewness dan Zkurtosis

Model	Statistik		Keterangan
	Zskewness	Zkurtosis	
1.1	0,015	0,034	Distribusi Normal
1.2	-8,539	8,973	Distribusi Normal
2.1	0,026	0,065	Distribusi Normal
2.2	-6,039	0,011	Distribusi Normal

Sumber: Data Diolah (2013).

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Regresi	Persamaan Regresi
1.1	$AKOMD = -2577517857649,700 + 6727975342785,660 AKM - 589924909323,250 AKK$
1.2	$AKOMD = 11,195 + 2,823 \text{ Laba Bersih} - 2,952 \text{ Akrual}$
2.1	$DVDMD = -2903852966,614 + 0,103 AKM - 0,061 AKK$
2.2	$DVDMD = -25031648219,557 + 0,372 \text{ Laba Bersih} + 0,008 \text{ Akrual}$

Sumber: Data Diolah (2013).

Tabel 7.
Hasil Uji T

Model		Koefisien Unstandardized	T	Signifikansi
		B		
1.1	(Konstanta)	-2577517857649,700	-8,995	0,000
	Arus Kas Masuk	6727975342785,660	2,399	0,019
	Arus Kas Keluar	-4589924909323,250	-1,639	0,106
1.2	(Konstanta)	11,195	166,260	0,000
	Laba Bersih	2,823	8,799	0,000
	Akrual	-2,952	-6,003	0,000
2.1	(Konstanta)	-2903852966,614	-0,064	0,949
	Arus Kas Masuk	0,103	3,459	0,001
	Arus Kas Keluar	-0,061	-1,937	0,050
2.2	(Konstanta)	-25031648219,557	-1,134	0,261
	Laba Bersih	0,372	35,386	0,000
	Akrual	0,008	0,483	0,631

Sumber: Data Diolah (2013).